

PROPOSAL PROGRAM PENGABDIAN

PENGABDIAN DASAR

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
KEPADA MASYARAKAT MELALUI PENGAJIAN
JUM'AT SUBUH**



Oleh:

1. Drs. H. MUHAMMAD MUNIF, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID**

APRIL 2018

PROPOSAL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

.Tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya, yakni pembangunan jasmani dan rohani, fisik dan mental spiritual. Pembangunan mental/rohani bagi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain adalah pengajian kepada masyarakat yang dikemas dalam acara “Kuliah Subuh” yang dilaksanakan secara rutin tiap hari Jum’at setelah salat subuh.

Masyarakat kota Kraksaan kabupaten Probolinggo merupakan sebuah masyarakat yang agamis. Dalam menjalankan aktifitas keagamaan sehari-hari mereka menggunakan masjid agung Ar Raudlah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Masjid agung Ar Raudlah digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan salat jamaah 5 (lima) waktu, melaksanakan tadarus al-Qur’an, i’tikaf, dan melaksanakan pengajian-pengajian keagamaan.

Salah satu bentuk kajian keagamaan di masjid agung Ar Raudlah kota Kraksaan adalah pengajian kuliah subuh. Pengajian kuliah subuh ini merupakan kebutuhan masyarakat kota Kraksaan dalam rangka meningkatkan wawasan ke-Islaman dan menjadi wahana silaturahmi bagi para anggotanya. Kuliah subuh yang diadakan oleh takmir masjid ini melibatkan para da’i dari beberapa latar belakang konsentrasi pendidikan, ada yang expert dibidang ilmu al-Qur’an dan Tafsir, ilmu Fiqh, ilmu Akhlak, ilmu Akidah, ilmu Sejarah Islam dan ilmu kebudayaan Islam.

Dalam hal kajian Islam yang bersifat kontemporer, takmir masjid Ar Raudlah melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi yakni Universitas Nurul Jadid Probolinggo. Dengan merekrut da’i dari kalangan akademisi, ketua takmir berharap akan ada penambahan wawasan Islam kepada para jamaah dalam bidang penelitian-penelitian terkini dibidang agama dan sains, karena selama ini pengetahuan para jamaah masjid hanya terbatas pada

kajian yang dilakukan oleh para da'i yang dalam implementasinya menggunakan literatur kitab kuning.

Harapan dari masyarakat Kota Kraksaan yang tergabung dalam jamaah masjid Ar Raudlah adalah ada pengajian dan pengkajian ilmu agama Islam yang akan membahas Islam dari berbagai perspektif serta dikaitkan dengan penelitian para ahli yang ada kaitannya dengan agama Islam, sehingga pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Islam menjadi meningkat. Sebagai contoh apabila da'i menjelaskan tentang keutamaan salat Tahajud menurut Fiqh, da'i dapat juga dapat menjelaskan manfaat salat Tahajud dari segi kesehatan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholeh dari UIN Sunan Ampel Surabaya, dimana dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ternyata orang yang melakukan salat Tahajud secara rutin akan meningkatkan imunitas tubuhnya, sehingga orang tersebut akan menjadi sehat.

Untuk menjelaskan tema kajian Islam diatas dibutuhkan para da'i dengan latar belakang akademisi dari kampus, akhirnya Ketua takmir masjid agung Asr Raudlah Kraksaan mendatangkan para da'i dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo. Takmir berharap kajian Islam di masjid tersebut bersifat kajian Islam multi disipliner, yang akan membahas Islam dari berbagai keilmuan. Takmir masjid kemudian memberi wadah kajian Islam multi disipliner tersebut dengan acara kuliah subuh.

Dengan metode kaji tindak (action research), peneliti yang dalam hal ini sejaligus bertindak sebagai da'i melakukan pemetaan masalah kemudian melaksanakan action sebagai respon dari masalah tersebut. Action research yang dilakukan agar terjadi perubahan pada masyarakat, terutama pada area pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Action research yang dilakukan tidak hanya sebatas transfer of value, tetapi lebih dalam lagi dengan mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada jamaah masjid Ar Raudlah masyarakat kota Kraksaan.

B. Permasalahan

Permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode action research ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perilaku beragama masyarakat kota Kraksaan Probolinggo?
2. Apa tindakan yang dilakukan oleh da'i dalam merubah pola perilaku beragama masyarakat kota Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode action research ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pola perilaku beragama masyarakat kota Kraksaan Probolinggo.
2. Melakukan tindakan yang dibutuhkan oleh masyarakat kota Kraksaan dalam hal pola perilaku beragama.

D. Signifikansi

Signifikansi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat melakukan observasi dan analisis terhadap pola perilaku beragama masyarakat Kraksaan dalam, dimana ternyata perilaku keagamaan dari masyarakat tersebut belum menjalankan ajaran agama Islam secara kaffah, yang indikatornya adalah sebagian anggota masyarakat yang aktif berjamaah salat di masjid Ar Raudlah masih melakukan praktik perjudian togel dan rentenir.
2. Dapat melakukan kaji tindak (action research) dari problematika perilaku beragama masyarakat tersebut dengan memberikan ceramah ilmiah tentang bahaya dari perjudian dan praktik rentenir, sehingga masyarakat sadar dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh agama tersebut.
3. Dapat merubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat, dari masyarakat yang gemar berjudi togel dan praktik rentenir, menjadi masyarakat yang menjalankan Islam secara kaffah dan meninggalkan judi togel dan praktik rentenir.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pendampingan

Lokasi pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak di kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Sejak tahun 2014 kecamatan Kraksaan ini dijadikan ibu kota kabupaten Probolinggo, sehingga berubah sebutan menjadi kota Kraksaan. Warga masyarakat kota Kraksaan ini mayoritas suku Madura, dengan menggunakan bahasa Madura dalam melakukan komunikasi sehari-hari. Menurut data demografis, Kraksaan terdiri dari 4 (empat) etnis, yaitu Jawa, Madura, Arab, dan Cina. Keempat etnis tersebut dapat hidup rukun dan saling menjunjung tinggi toleransi.

Pada mulanya, Kraksaan ini penduduknya mayoritas suku Jawa, akan tetapi seiring dengan waktu Jawa menjadi etnis minoritas dan justru etnis Madura menjadi mayoritas. Lokasi ini kedatangan warga etnis Madura dari daerah Sampang dan Sumenep. Kedua etnis ini hidup rukun dan damai bersama dua etnis minoritas lainnya yaitu Arab dan Cina.

Salah satu wadah persatuan antar etnis yang bergama Islam ini adalah masjid, dimana mereka dapat menjalin ukhuwah islamiyah dengan sesama umat Islam dan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan wahana untuk menambah wawasan ilmu agama Islam serta membentuk kegiatan sosial seperti memberi santunan kepada para fakir miskin, khitanan massal, pemberian hewan daging qurban bagi masyarakat yang tidak mampu.

B. Kondisi Masyarakat Dampingan Saat Ini

Kondisi masyarakat dampingan saat ini terjadi pergeseran nilai, dulu masyarakat ini sangat menjaga halal-haram sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam. Seiring dengan persaingan hidup dalam segi ekonomi, mengakibatkan mereka yang kalah dalam kompetisi ekonomi ini menjadi kehilangan pekerjaan. Implikasi dari hal ini memunculkan pengangguran, lalu disusul dengan perubahan pola pikir dan pola perilaku yang semula agamis menjadi kurang agamis. Sebagai contoh, dahulu masyarakat sangat takut akan dosa sehingga mereka meninggalkan perjudian dan rentenir, tetapi saat ini dengan kondisi

ekonomi yang sulit mereka menghalalkan apa saja untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan, termasuk berjudi dan praktik rentenir.

Masyarakat yang melakukan dua pekerjaan yang dilarang tersebut ternyata juga aktif salat berjamaah di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan probolinggo, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka mengalami keribadian ganda (*split personality*), disatu sisi mereka adalah warga muslim yang aktif berjamaah salat lima waktu, disisi lain mereka melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama, yakni judi dan rentenir. Tentunya hal ini menjadi suatu problem bagi umat Islam semestinya menjalankan agama secara totalitas (*kafah*).

C. Kondisi Yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan adalah bagaimana masyarakat Kraksaan yang beragama Islam tidak terjebak dalam “*Split Personality*”, bagaimana masyarakat dapat menjalankan ajaran agama Islam secara *kafah*. Kondisi yang diharapkan adalah bagaimana masyarakat yang masih menjalankan praktik perjudian lewat media togel dan rentenir menjadi sadar dan meninggalkan pekerjaan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan berusaha untuk melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada mereka, sehingga berimplikasi terhadap kesadaran untuk meninggalkan pekerjaan yang diharamkan oleh ajaran Islam tersebut.

D. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui (1) *Power Strategy*, yakni melalui komunikasi dengan musyawarah pimpinan kecamatan (MUSPIKA) Kraksaan yang terdiri dari Camat, Kepolisian dan Koramil sebagai *people power*, penentu kebijakan dalam wilayah kerjanya untuk mengeluarkan larangan berjudi dan melakukan praktik rentenir. (2) *persuasive strategy*, yang diimplementasikan lewat pendekatan persuasif oleh da'i kepada masyarakat melalui komunikasi yang efektif, pembentukan opini untuk mengamalkan ajaran Islam dalam tataran aksi, (3) *normative re-educative*, dengan mengadopsi norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk diterapkan dalam pendidikan (*dakwah*) di masyarakat secara terarah.

E. Kajian Teori

1. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia,¹ dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.² Internalisasi nilai-nilai agama Islam menurut Muhammad Alim adalah sesuatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.³

Jadi teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dengan kepribadian seseorang, sehingga akan menjadi karakter perilaku seseorang. Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.

2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada orang lain dapat dilakukan melalui penerapan budaya budaya religius.⁴ Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui : (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama dengan cara menggunakan

¹Mulyasa E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung Rosdakarya, 2011), hlm 167

²Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, (handling, Rosda Karya, 2010), hlm 51

³Zakiyah Darodjat, *Kesehatan mental*, (Jakarta, Gunung Agung, 1983), Cetakan II, hlm 100

⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 23

kekuasaan atau melalui *people's power*, dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat, dan (3) *normative re-educative*. Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education di masyarakat, mengganti paradigma berpikir masyarakat yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.⁵

Menurut Ahmad Tafsir, strategi internalisasi yang dapat dilakukan oleh pendidik (da'i) adalah melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama secara psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁶

Metode pembiasaan yang sering disebut dengan pengkondisian (*conditioning*), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktekkannya secara berulang-ulang.⁷ Gagne menjelaskan bahwa metode ini disebut *direct method* karena metode ini digunakan secara sengaja dan langsung untuk merubah perilaku.⁸ Metode belajar *conditioning* tergolong dalam pendekatan behaviorisme dan merupakan kelanjutan dari teori belajar koneksionisme. Prinsip belajar yang diusung adalah bahwa belajar merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori belajar koneksionisme atau teori stimulus-respon dijelaskan bahwa belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme/individu sebagai hasil kematangan dan

⁵Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, hlm. 160.

⁶Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.

⁷Wina Sanjaya, Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta, 2009), hlm. 118.

⁸Robert M. Gagne Et All, *Principles of Instructional Design*, (Thomson Learning, Belmont-CA, 2005, Fifth Edition), hlm. 96.

pengalaman.⁹ Kematangan dan pengalaman merupakan hasil dari proses latihan terus menerus atau pembiasaan.

Secara praktis metode ini merekomendasikan agar proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek langsung (*direct experience*) atau menggunakan pengalaman pengganti/tak langsung (*vicarious experience*).¹⁰ Seseorang diberikan pengalaman langsung yaitu dengan membiasakan mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku di masyarakat.

3. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi nilai dari guru kepada orang lain meliputi tiga tahap yaitu:

- a. Tahap *Transformasi Nilai*: Pada tahap ini guru (da'i) sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada orang lain, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik (dai) dan peserta didik atau anak asuh (mad'u), yakni da'i memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan tidak baik.
- b. Tahap *Transaksi Nilai*: Yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara dengan guru (da'i) dan mad'u yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap *Transinternalisasi*: Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru (da'i) dan peserta didik (mad'u) bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya).¹¹

⁹Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

¹⁰Hergenhahn B.R., dan Olson Matthew H., *An Introduction to Theories of Learning*, (Prentice Hall International, Fifth Edition, 1997), hlm. 326.

¹¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 14

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teoritis dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni; tahapan pertama disebut dengan transformasi nilai, pada tahap ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi agama yang berhubungan dengan nilai-nilai melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para mereka mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Tahapan ini dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahapan kedua disebut transaksi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga mereka dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain, tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif mengenai nilai-nilai agama Islam. Sementara tahapan ketiga adalah transinternalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Tahapan ini adalah proses pengamalan atau disebut dengan peningkatan psikomotorik, yakni memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam secara kafah.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di kota Kraksaan dilakukan dengan model penyuluhan keagamaan kepada masyarakat, khususnya jamaah masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo. Penyuluhan keagamaan ini dikemas dengan acara “Pengajian Jum’at Subuh”. Adapun secara rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan betrikut ini.

1. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum’at Subuh di masjid agung Ar Raudlah adalah sebagai berikut;

- a. Memberikan tambahan ilmu agama Islam kepada peserta pengajian guna peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan rasa persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah) dikalangan anggota pengajian Jum’at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo.
- c. Meningkatkan solidaritas sesama anggota pengajian Jum’at Subuh.

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum’at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo dilaksanakan setelah salat Subuh berjamaah dengan durasi waktu 30 menit. Da’i pada kegiatan ini adalah orang yang berbeda setiap Jum’at, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Ta’mir masjid agung Ar Raudlah Kraksaan dengan mengacu pada hari pasaran, yakni Jum’at Pon, Wage, Kliwon, Legi, Pahing.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo memakai metode ceramah dan dialog, dimana seorang da'i menyampaikan kegiatan penyuluhan keagamaan kepada para peserta pengajian dengan ucapan lisan dan mad'u dapat bertanya dan memberikan umpan balik (feedback) kepada da'i. Model komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah (two way communication), artinya da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan dapat saling bertukar pikiran.

4. Materi Kegiatan

Materi-materi ceramah yang disampaikan pada kegiatan keagamaan pengajian Jum'at Subuh masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo tersusun sebagai berikut:

1. Membentuk Pribadi Muslim; menjalankan ajaran Islam secara kafah, dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2017
2. Larangan perjudian dalam Islam dan dampak negatifnya dari segi ekonomi, sosial dan psikologis, dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2017
3. Dampak negatif praktik rentenir di masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan psikologis, dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2017
4. Urgensi pendidikan agama Islam dalam keluarga, dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2017
5. Toleransi umat beragama, dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2017
6. Nabi Muhammad dan Pembentukan Masyarakat Madani, dilaksanakan pada tanggal 8 September 2017
7. Mencetak Kader Ulil Albab, dilaksanakan pada tanggal 8 September 2017
8. Adab Membaca Al-Qur'an, dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017
9. Niat dan Motivasi dalam Perspektif Islam, dilaksanakan pada tanggal 29 September 2017
10. Keistimewaan Bulan Suci Ramadhan, dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2017
11. Mengatasi Cobaan Dengan Kesabaran, dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017
12. Tujuh Golongan Yang Akan Mendapat Perlindungan Allah di Hari Qiyamat, dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017
13. Pendidikan Islam berbasis karakter, dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017

14. Hikmah dan Nilai-nilai Ibadah Haji dalam Kehidupan Sosial,dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017
15. Salat Sebagai Mi'raj bagi Orang Mukmin,dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017
16. Menjalin Ukhuwah Islamiyah dan Solidaritas Sosial,dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017.
17. Membentuk keluarga sakinah, dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017.
18. Cara berbakti kepada kedua orang tua,dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2017.
19. Menjaga keluarga dari dekadensi moral, dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2017
20. Bahaya terorisme dan separatisme, dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2017
21. Memerangi Hoax dan ujaran kebencian di sosial media,dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2017

5. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo adalah meningkatnya wawasan ilmu agama Islam dan meningkatnya pengamalan ajaran agama Islam yang ditandai dengan ditinggalkannya praktik perjudian togel dan praktik rentenir, rajinnya peserta pengajian untuk melakukan salat berjamaah, gemar menghadiri majlis taklim, meningkatnya rasa persaudaraan dan solidaritas sesama anggota pengajian Jum'at Subuh.

B. Dinamika Keilmuan

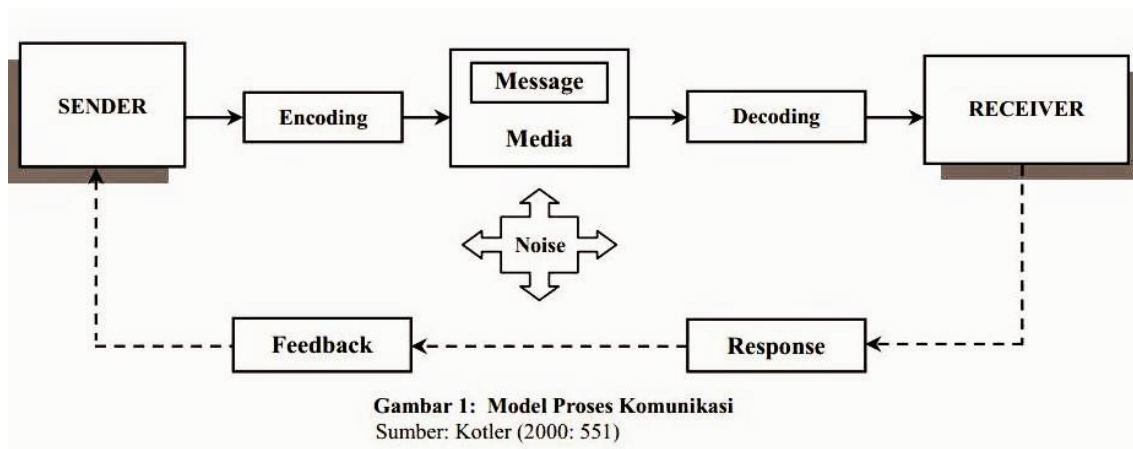
Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dijalankan, dinamika keilmuan dari masyarakat yang tergabung dalam jamaah Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan menjadi meningkat, mereka mulai menyadari bahwa umat Islam harus beragama secara kafah, tidak boleh setengah-setengah. Dinamika keilmuan mereka tentang aspek-aspek ajaran Islam (akidah, syari'ah dan akhlak) lebih maju, sehingga perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat lebih agamis.

C. Teori Yang Dihasilkan dari Pendampingan

Teori yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pendampingan, dengan metode action research ini adalah menyempurnakan teori strategi internalisasi nilai agama Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin, yang menyatakan bahwa strategi internalisasi yang harus digunakan meliputi 3 strategi yakni (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat, dan (3) *normative re-educative*. Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education di masyarakat, mengganti paradigma berpikir masyarakat yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.¹²

Dalam perspektif ilmu Komunikasi, teori strategi internalisasi yang dikemukakan oleh Muhaimin diatas perlu dikuatkan dengan strategi komunikasi berbasis al-Qur'an. Teknik komunikasinya menggunakan teknik " 9 Qaulan", yakni *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Masyuran*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Tsaqilan*, *Qaulan 'Adziman*, *Ahsanu Qaulan*. Secara rinci, proses komunikasi dan 9 Qoulan serta deskripsinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

¹²Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, hlm. 160.



Encoding Berbasis 9 Qaulan

NO	Jenis Qaul	Deskripsi
1	Qaulan Kariman ➤ Al-Isra':23	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang indah. ➤ Perkataan penuh dengan adab, sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.
2	Qaulan Maysuran ➤ Al-Isra':28	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang menyenangkan, ➤ Perkataan yang memberiharapkan kepada orang ➤ Perkataan yang tidak menutup peluang orang untuk mendapat kebaikan.
3	Qaulan Balighan ➤ An-Nisa: 63	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang masuk ke dalam sanubari orang. ➤ Tidak menyampaikan pesan yang sifatnya pribadi di depan khalayak (yang dapat membuat malu orang yang bersangkutan).
4	Qaulan Layyinan ➤ Thaha: 44	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang lunak. ➤ Perkataan yang tidak memvonis. ➤ Memanggil dengan panggilan yang disukai.
5	Qaulan Sadidan ➤ An-Nisa: 9 ➤ Al-Ahzab: 70-71	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang tepat, sesuai dengan kondisi yang ada.

6	QaulanTsaqilan ➤ Al-Muzammil: 5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang berbobot. ➤ Perkataan yang penuhmakna. ➤ Perkataan yang memilikinilai mendalam. ➤ Perkataan yang memerlukanperenunganuntukmemahaminya ➤ Perkataan yang bertahan lama bagi penerima pesan.
7	Qaulan 'Adziman ➤ Al-Isra': 40	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang tidakmerusak orang karenamengeluarkanpernyataan yang tidakberdasarkanfakta.
8	QaulanMa'rufan ➤ Al-Baqarah:235 ➤ An-Nisa: 5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perkataan yang baik, ramah, tidakkasar. ➤ Perkataan yang tidakmenyinggungperasaan, ➤ Perkataan yang tidakkotor, ➤ Perkataan yang tidakmengundangnafsu orang yang mendengarkannyauntukberbuatjahat.
9	AhsanuQaulan ➤ Fushshilat: 33.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ perkataanterbaik yang berpotensi menjadikmanusiaberkualitasbaik

Dengan menggunakan komunikasi teknik qaulan, ternyata anggota masyarakat yang melakukan praktik perjudian dan rentenir tersebut dapat menerima dengan senang hati atas nasehat yang diberikan oleh da'i, yang juga selaku orang yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kraksaan Probolinggo. Internalisasi nilai-nilai agama dapat berjalan dengan baik dan berimplikasi pada perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat, yang semula melakukan hal-hal yang dilarang ajaran Islam, menjadi sadar dan meninggalkan perjudian togel dan praktik rentenir.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Data dari lapangan penguabdian masyarakat di Kraksaan menunjukkan bahwa masyarakat ini berubah pola pikir dan perilakunya karena faktor ekonomi. Ketika sebagian anggota masyarakat Kraksaan terjebak dalam keterpurukan ekonomi, mereka dapat bertindak yang melanggar hukum Islam dengan mencari uang melalui praktik rentenir dan perjudian togel. Kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi membuat gelap mata dan menghilangkan prinsip yang mereka miliki sebelumnya. Dengan pendekatan persuasif dan komunikasi yang efektif melalui teknik *qoulan*, mereka dapat disadarkan melalui kegiatan pendampingan ini, yang berupa kuliah subuh dan anjangsana.

B. Follow Up

Kegiatan pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan *Follow up* berupa kegiatan kajian tafsir al-Qur'an. Kajian ini diasuh oleh Habib Ali Alkaf, M. Th,I dari pesantren Nurul Qur'an Kraksaan. Kajian tafsir ini diharapkan dapat semakin mantapnya pemahaman mereka akan ajaran Islam. Kegiatan ini berlangsung pada tiap hari Selasa malam Rabu setelah salat Isya' dengan model kajian berlangsung dengan durasi waktu 100 menit, terdiri dari penyampaian materi selama 40 menit dan 60 menit untuk dialog. Kuliah subuh tetap berjalan, sehingga mereka dapat banyak menimba ilmu agama Islam melalui pemberdayaan berbasis masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masyarakat Kraksaan Probolinggo melalui kuliah Subuh di masjid agung Ar Raudlah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan kuliah Subuh di masjid agung Ar Raudlah dapat merubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat menjadi lebih agamis.
2. Ada sebagian masyarakat Kraksaan yang mempraktikkan perjudian togel dan praktik rentenir, setelah dilakukan strategi internalisasi melalui ceramah agama dengan menggunakan teknik qoulan mereka bertaubat menyadari dosanya, lalu meninggalkan perbuatan yang dilarang tersebut.
3. Untuk menguatkan pemahaman tentang Islam, disamping diadakan kuliah Subuh, juga dibuat program baru yakni program kajian tafsir al Qur'an.

B. Penutup

Alhamdulillah kami ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena dapat menjalankan perintah Allah, berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran (tawashaubil haqq watawasaubisshabr) kepada masyarakat yang sebenarnya tidak hanya bernuansa penyelesaian tugas BKD, tetapi dengan pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan penyuluhan agama

untuk memberi pencerahan bagi sesama muslim berarti telah menunaikan tugas suci untuk berdakwah. Dengan melaksanakan dakwah berarti kita peduli dengan orang lain yang membutuhkan siraman rohani, yang barangkali selama ini dirasakan gersang. Akhirnya semoga pengabdian kepada masyarakat ini menjadi tambahan pahala sebagai bekal untuk menghadap Allah yang maha kuasa, Amin ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR REFERENSI

- Daradjat, Zakiah (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Gagne, Robert M.(2005), *Principles of Instructional Design*, Thomson Learning, Belmont-CA.
- Hergenhahn B.R., dan Olson Matthew H., *An Introduction to Theories of Learning*, (Prentice Hall International, Fifth Edition, 1997), hlm. 326.
- Muhaimin,(2003), *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Alim, (2006),*Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam
- Mulyasa, E., (2011), *Manajemen Pendidikan Karakter*,Bandung: Rosdakarya
- Sanjaya, Wina, (2009), *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Tafsir, Ahmad, (2004), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad, (2010), *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandubg: Rosda Karya.
- Zakiyah Darodjat, (1983), *Kesehatan mental*,Jakarta, Gunung Agung.

